



**UPAYA GURU BK DALAM MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DI KELAS XI MAS PAB I SAMPALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

RIZKY FADLIYANI

NIM 33.15.3.092

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2019



**UPAYA GURU BK DALAM MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DI KELAS XI MAS PAB I SAMPALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

RIZKY FADLIYANI
NIM 33.15.3.092

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd
NIP. 197107272007011031

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi.
NIP. 197406212014112002

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2019

Nomor : Istimewah Medan, Juli 2019
 Lampiran :- Kepada Yth :
 Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Sumatera
 Utara Medan**

`Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan
 seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Rizky fadliyani
 Nim : 33153092
 Jurusan/Program study : BKI/S1
 Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Mengurangi
 Perilaku Terlambat Siswa Dengan
 Menggunakan Layanan Konseling Individu
 di Kelas XI MAS PAB I Sampali

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
 dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
 Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
 terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono,S.Ag., M.Pd

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi.

NIP. 197107272007011031

NIP. 197406212014112002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky fadliyani
Nim : 33153092
Jurusan/Program study : BKI/S1
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu di Kelas XI MAS PAB I Sampali

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat pernyataan

Rizky Fadliyani
NIM. 33153092

ABSTRAK



Nama : Rizky Fadliyani

NIM : 33.15.3.092

Judul : Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu di Kelas XI MAS PAB I Sampali

Pembimbing I : Dr. Mesiono,S.Ag., M.Pd

Pembimbing II : Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi

Tempat, Tgl : Cinta Rakyat, 18 Januari 1997

Kata Kunci : Guru BK, Perilaku Terlambat dan Konseling Individu

Penelitian ini dilaksanakan di MAS PAB I Sampali. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) bentuk-bentuk perilaku terlambat siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali 2) upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa kelas XI MAS PAB I Sampali, 3) pelaksanaan layanan konseling individu di kelas XI MAS PAB I Sampali, 4) faktor yang mempengaruhi perilaku terlambat siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali. Subjek dari penelitian ini adalah Guru BK yang telah melakukan layanan konseling individu untuk mengurangi perilaku terlambat siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS PAB I Sampali. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai subjeknya adalah guru BK dan siswa. Sementara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penyajian keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) bentuk perilaku terlambat siswa meliputi: terlambat yang disengaja dan terlambat yang tidak disengaja, 2) upaya yang dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa adalah dengan menggunakan layanan konseling individu serta menerapkan langkah-langkah yang benar seperti yang diterangkan oleh teori Prayitno, 3) pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAS PAB I Sampali tergolong kurang maksimal karena hanya memiliki satu guru BK dengan jumlah

siswa kurang lebih 300 siswa, 4) keterlambatan siswa datang kesekolah dikarenakan beberapa faktor, yaitu memiliki tempat tinggal yang jauh, minimnya transportasi, serta sering bangun terlambat.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi I

Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd

NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam yang selalu tak lupa saya ucapkan kepadah contoh tauladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Yang di utus untuk menyucikan jiwa manusia dari kotoran yang jahiliyah yang melekat padanya dan merekonstruksi puing-puing hati, yang tadinya menjadi sarang laba-laba. Lalu beliau menyinarinya dengan sinar Islam. Semoga dengan meperbanyak salam padanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Amin

Penulis skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jJurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul penelitian Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Konseling Individu di Kelas XI MAS PAB I Sampali.

Pada awalnya banyak hambatan yang penulis hadapi daam penuisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini
6. Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd** selaku dosen pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu **Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi** selaku dosen pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.

8. Bunda **Dra. Hj. Sainah** selaku Kepala Sekolah MAS PAB I Sampali yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
9. Yanda **Rahmad Hidayat, S.Pd.I**, dan selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAS PAB I Sampali yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
10. Khususnya untuk keluarga tercinta terutama kedua orang tua yakni Ayahanda tercinta **Saprudin** yang telah memberikan berbagai nasehat, motivasi yang tiada hentinya dan doa mengenai penyusunan skripsi ini, kemudian ibu ku tercinta **Nur Hayati** yang tiada hentinya memberikan doa dukungan serta berbagai macam motivasi terimakasih atas doa dan dorongan semangat, nasehat dan bantuan materi yang telah membantu penulis selama mengikuti pendidikan dibangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Kepada sahabat saya yang selalu menemani saya mulai dari SMA hingga saat ini, yaitu **Bella Diah Ayu Kustiadi, S.Pd** yang selalu membantu saya dalam segala hal, termasuk dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang sudah menemani selama 4 tahun ini yang berbaik hati dalam membantu saya selama proses perkuliahan ini yakni **Siti Fatimah, Lenni Nurlita Nasution**, dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Kepada seluruh teman-teman jurusan **Bimbingan Dan Konseling Islam-2 Stambuk 2015** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan agar semua diberi kebaikan dan pahala oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan.

Wassalam,

Medan, juli 2019

Penulis

Rizky Fadliyani

NIM. 33.15.3.092

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Defenisi Bimbingan Konseling.....	10
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling	12
3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	13
B. Guru Bimbingan dan Konseling	16
1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	16
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	18
3. Syarat-syarat Seorang Guru BK	23
C. Layanan Konseling Individu	25
1. Pengertian Layanan Konseling Individu	25
2. Ciri-ciri Konseling Individu	26
3. Tujuan Konseling Individual	27
4. Fungsi Konseling Individu	29
5. Prinsip Konseling Individu	30
6. Langkah-langkah Konseling Individu	31

D. Perilaku Terlambat.....	33
1. Defenisi Perilaku	33
2. Defenisi Terlambat	34
3. Pengertian Perilaku Terlambat	35
4. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Datang Terlambat.....	35
E. Penelitian yang Relevan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

- Tabel III. 1 : Keadaan sarana dan prasarana MAS PAB I Sampali
- Tabel III. 2 : Data Guru MAS PAB I Sampali
- Tabel III. 3 : Keadaan Siswa MAS PAB I Sampali
- Table III.4 : Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : lembar observasi
- Lampiran 2 : Lembar wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Jadwal kegiatan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya penentu keberhasilan masa depan, tetapi dengan pendidikan yang baik keberhasilan akan lebih mudah tercapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa dukungan dari lingkungan yaitu keluarga, masyarakat, sekolah dan sekelompok sebaya.

Siswa mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan Negara, karena merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan menghasilkan karya-karya yang berguna bagi Negara. Di tangan siswa inilah bagaimana perkembangan suatu Negara ditentukan. Anak-anak yang terdidik, berdisiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat terjamin.

Untuk mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas dan sebagainya bukanlah hal yang mudah seperti yang diinginkan karena masa remaja merupakan masa perkembangan yang sulit bagi individu. Bagi remaja untuk mejadi manusia yang berprestasi merupakan kebutuhan sosial yang membimbingnya untuk berhasil dan lebih lanjut untuk menjadi orang yang berprestasi dan berhasil.

Siswa sebagai penerus diharapkan dapat mempergunakan masa mudanya dengan efektif yaitu dengan belajar bersungguh-sungguh dan tetap berfikir positif agar menjadi generasi penerus bangsa yang berguna kepada Negara. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang dipandang sangat mengganggu proses belajarnya. Perilaku tersebut antara lain membolos dari jam pelajaran, datang kesekolah tidak tepat waktu, berkelahi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan bahkan melawan guru pada saat jam pelajaran berlangsung.

Menurut Notoatmodjo, “yang dimaksud dengan perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan menurut Skinner dalam Atmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau aktifitas yang diwujudkan oleh seseorang hasil dari rangsangan pengetahuan, sikap dan psikomotor dalam dirinya.¹

Perilaku ini berakibat semakin merusak mental siswa dan perilaku yang disebutkan di atas yang paling mengganggu proses belajar siswa adalah datang kesekolah tepat waktu (terlambat).

¹ Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 131.

Kata keterlambatan sudah tidak asing bagi kita lagi, dari dahulu hingga sekarang terlambat sering terjadi dilingkungan kita. Terlambat juga sering terjadi kepada pelajar, mahasiswa, kariawan, bahkan pegawai negeri sipil juga pernah mengalami keterlambatan itu.

Menurut Prayitno, keterlambatan siswa datang kesekolah ada dua yaitu karena di sengaja dan karena tidak di sengaja, untuk memperjelas hal itu saya akan uraikan maksud dari terlambat di sengaja dan terlambat tidak di sengaja.

1. Terlambat sengaja

Kebanyakan siswa terlambat dikarenakan; mereka malas berbaris, mereka belum sempat merokok, karena pelajaran yang mereka tidak sukai atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima alasan yang rasional.

2. Terlambat tidak sengaja

Kemungkinan siswa yang mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan sekolah kemungkinan besar terjadi mereka akan terlambat namun hal itu tidak termasuk terlambat sengaja, siapa tahu dengan keterlambatannya itu ada beberapa hal tidak diduga olehnya seperti:

Tidak ada kendaraan (supir angkot mogok kerja), bus yang mereka naiki bannya bocor sehingga terlambat, kemungkinan hujan lebat atau dengan alasan yang rasional, tempat tinggal yang jauh menjadi kendala kedisiplinan waktu, berjalan kaki karena tidak ada transportasi yang mendukung sehingga berjalan kaki berkilo-kilo yang memakan waktu yang lama sehingga pada saat sampai di sekolah sudah terlambat.²

Perilaku tersebut sangat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa karena hasil usaha bekerja atau belajar menjadi tidak maksimal disebabkan oleh telatnya siswa masuk ke kelas. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang sering terlambat. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 07.00 WIB, tetapi kenyataannya masih ada siswa yang datang lewat jam

²Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 62.

tersebut. Banyaknya siswa yang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada sata jam pertama pelajaran.

Sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk mengatasi masalah perilaku siswa yang datang terlambat ke sekolah misalnya dengan menutup pintu gerbang sekolah setelah kurang lebih 5 menit dari bel dibunyikan, berdiri di depan meja piket, membersihkan halaman sekolah. Tidak diperkenankan masuk ke kelas pada saat jam pelajaran pertama sedang berlangsung. Namun begitu, sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk mengatasi masalah perilaku siswa yang datang terlambat ke sekolah.

Keterlambatan pada siswa tersebut bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan para siswa yang sering terlambat. Dari 25 siswa di Kelas XI IPA, terdapat 5 siswa yang sering memiliki masalah keterlambatan datang kesekolah diantaranya adalah terdapat 3 (tiga) siswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah, 1 (satu) siswa yang bermasalah dengan transportasi, dan 1 (satu) siswa bermasalah dengan sering bangun kesiangan.³

Permasalahan seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika datang terlambat pada saat jam pelajaran pertama sudah dimulai. Namun, apapun alasan para siswa yang datang terlambat menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Pentingnya memberikan pemahaman kepada remaja terutama peserta didik tentang keterlambatan serta dampak negatif yang akan terjadi kepada

³ Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru bk di kelas XI IPA MAS PAB I Sampali

peserta didik tersebut. Karena dampak negatif tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena hasil usaha belajarnya menjadi tidak maksimal disebabkan oleh terlambatnya siswa masuk ke dalam kelas. Sebagai remaja atau sebagai peserta didik seharusnya lebih semangat untuk datang ke sekolah tidak melakukan kesalahan seperti terlambat, oleh karena itu, masa remaja disebut sebagai periode yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa.

Siswa berpendapat bahwa bimbingan dapat diberikan oleh guru atau konselor di sekolah. Bimbingan secara khusus dapat berupa layanan Konseling Individu dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru BK secara langsung.

Menurut Prayitno, “konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien”⁴.

Menurut Willis, “layanan konseling individual merupakan pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *Rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya”.

Rapport adalah suatu hubungan yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik menarik. *Rapport* dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan, dan persamaan. Jika sudah terjadi persetujuan dan rasa persamaan, timbullah kesukaan terhadap satu sama lain. Cara menciptakan rapport, yaitu: pribadi konselor harus empati, konselor harus

⁴ Prayitno, dan Amti Erma, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.105.

membaca perilaku nonverbal konseli, dan adanya rasa kebersamaan, intim, akrab, dan minat membantu tanpa pamrih.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa upaya mengurangi perilaku terlambat pada siswa sangat penting agar meningkatnya kedisiplinan siswa di sekolah tersebut, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU BK DALAM MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT SISWA DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI KELAS XI MAS PAB I SAMPALI “**.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini berupa beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan siswa, seperti:

1. Memiliki tempat tinggal yang jauh,
2. Bermasalah dengan transportasi,
3. Sering bangun kesiangan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku terlambat siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di kelas XI MAS PAB I Sampali?

⁵ Willis, DR Sofyan, (2009), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta), hal. 45-47

3. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu di kelas XI MAS PAB I Sampali?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku terlambat siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini adalah bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku terlambat siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali?
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di kelas XI MAS PAB I Sampali
3. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu di kelas XI MAS PAB I Sampali
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku terlambat siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling di sekolah, khususnya mengenai layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah MAS PAB I Sampali untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individu dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.

b) Bagi siswa

Memberi informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan konseling individu dengan pengetahuan tentang adanya layanan bimbingan lain dalam bimbingan dan konseling. Memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan tentang terlambat masuk sekolah.

c) Bagi guru bimbingan dan konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam mengurangi perilaku terlambat dalam lingkungan sekolah melalui layanan konseling individu sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di kelas XI MAS PAB I Sampali, serta lebih memperhatikan pelaksanaan layanan konseling individu, namun juga tetap memperhatikan layanan-layanan lain, karena untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya.

d) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti unuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang professional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah stau syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Defenisi Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, bimbingan atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau sekelompok orang agar mereka dapat mandiri mempergunakan berbagai cara (bahan), interaksi, nasihat, gagasan, alat dan dalam suasana asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup

⁶ Lahmuddin lubis. (2012). *Bimbingan konseling di Indonesia*. (Bandung: Media Perintis), hal. 26-29.

⁷ Prayitno dan Erma. (2004), *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta) , hal. 99.

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁸

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.⁹

Menurut penjelasan di atas bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, social, belajar, dan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma berlaku.¹⁰

Willis merumuskan kepribadian yang perlu dimiliki oleh konselor di Indonesia, yaitu beriman dan bertakwa senang berhubungan dengan manusia, komunikator yang terampil dan pendengar yang baik, memiliki wawasan luas terkait manusia dan aspek sosial budayanya, fleksibel, tenang, sabar, memiliki intuisi, beretika, resftek, jujur, asli, menghargai, tidak menghakimi, empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat, vasilitator, dan motivator, beremosi stabil, berfikir jenrih, cekatan, memiliki

⁸ Dewa Ketut Sukardi. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 36.

⁹ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing), hal. 89.

¹⁰ Fenti Hikmawati, (2011), *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Prsada), hal. 1.

kompetensi, objektif, rasional, logis, kongkret, konsisten, dan bertanggung jawab.¹¹

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

a) Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berada dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.¹²

¹¹ Gede Sendayana, (2004). *Pengembangan Pribadi Konselor*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 75.

¹² Prayitno dan Erma. (2004), *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 114

b) Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a) Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu.
- b) Fungsi pencegahan, yaitu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan dan kerugian itu benar-benar terjadi.
- c) Fungsi pengentasan, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.
- d) Fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan, yaitu memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.¹³

3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling asas-asas yang dimaksud adalah:

- a) Asas kerahasiaan.

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal ini terjadi, dimana seorang konselor

¹³Ibid, hal. 196

menceritakan tentang suatu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, dengan kata lain tentu klien akan malu.

b) Asas kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Konselor tidak punya hak atau wewenang untuk memaksakan kehendaknya kepada klien, sebab tugas konselor tidak dibenarkan memaksakan kehendak klien.

c) Asas keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik (klien) yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing, (konselor) dan guru pembimbing dapat membantunya.

d) Asas kekinian

Masalah yang ditangani bimbingan konseling itu masalah sekarang yaitu masalah yang sangat mengganggu pikiran klien saat ini, walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang selain itu hendaknya pembimbing (konselor) juga seharusnya segera mungkin menangani masalah klien. Dan ayat yang berkaitan dengan asas kekinian adalah surah Al-ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

e) Kemandirian

Bimbingan dan konseling membantu peserta didik, agar dapat mandiri atau tidak terlalu bergantung kepada pembimbing ataupun orang lain. Peranan konselor harus berusaha secara maksimal agar kliennya maupun mengatasi masalahnya sendiri setelah mendapatkan arahan dari konselornya, lebih jauh dari itu setiap konselor harus dapat menghargai dan menghormati keputusan yang telah di ambil kliennya.

f) Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

g) Kedinamisan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan mampu memperbaharui dirinya. Setiap klien haruslah dinamis, kreatif dan dapat menatap masa depan yang lebih baik. Setiap klien tidak menyerah begitu aja kepada nasib, tetapi klien harus tetap tegar, bersemangat dan percaya diri serta mampu bangkit dan dapat mengatasi problem yang telah dihadapinya secara arif dan bijaksana.

h) Keterpaduan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian peserta didik dan proses layanan yang dilakukan keterpaduan antara idealism dan realisme, keterpaduan antara pengetahuan dan pengalaman, keterpaduan antara teori dan praktek, serta keterpaduan antara kata-kata dan perbuatan.

i) Kenormatifan

Bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hokum, Negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Kepribadian seseorang bukan hanya terlihat dari bicara dan konsep yang telah dicetuskannya, tetapi kepribadian yang

paripurna yang semestinya melekat pada diri konselor dan klien haruslah kepribadian yang mengedepankan nilai-nilai akhlaqul karimah dan tatakrama yang dipantulkan dari ajaran agama yang diyakininya.

j) Keahlian

Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional yang harus diperoleh oleh tenaga profesional/ahli yang khusus d didik untuk melaksanakan tugas ini. Mengingat tugas dan profesi sebagai seorang konselor yang begitu rumit dan kompleks, keahlian dan koprofesional konselor mutlak diperlukan.

k) Alih tangan

Andainya seorang konselor belum mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien, disebabkan sesuatu hal, seperti apakah konselor tersebut kurang mendalami masalah yang sedang terjadi, atau masalah itu memang diluar bidangnya, maka konselor tersebut haruslah merujuk klien tersebut kepada ahli yang lebih profesional, karena boleh jadi permasalahan yang di derita klien bukan wilayah konselor.

l) Tutwuri handayani

Bimbingan dan konselinh hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik/klien.¹⁴

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu tipe profesional dan non profesional. Petugas bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan

¹⁴Lahmuddin lubis.(2012). *Bimbingan konseling di Indonesia*. (Bandung: Media Perintis), hal. 53-55

profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan dan konseling professional rekrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti diploma II, III atau sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan professional mencurahkan sepenuhnya waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut juga *full time guidance and counseling*.

Tenaga profesional bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah dan madrasah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah dan madrasah berpegang pada pola spesialis, tenaga profesional menjadi tenaga inti dan memegang peranan kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah yang bersangkutan.

Petugas bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling non-profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. Termasuk ke dalam petugas bimbingan dan konseling non-profesional di sekolah dan madrasah adalah :

1. Wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan dan konseling yang seperti ini memiliki tugas rangkap. Alasan penetapan wali kelas sebagai petugas bimbingan dan konseling selain sebagai wali kelas adalah karena wali kelas adalah

karena wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.

2. Guru mata pelajaran tertentu yang disertai tugas khusus menjadi petugas guru bimbingan dan konseling. Petugas bimbingan dan konseling model ini tidak merangkap tugas. Tugas dan tanggungjawab pokoknya adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
3. Kepala sekolah (madrasah) yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah (madrasah) berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah (madrasah) adalah struktural.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas untuk mengarahkan, memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa secara berkelanjutan (mengatasi masalah yang dialami oleh siswa), perlu diingat bahwa guru bimbingan dan konseling tidak mengajarkan materi.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor/guru BK adalah pengampu pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Konteks tugas konselor bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih, serta mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan

¹⁵Tohirin. (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers), Hal. 113.

sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan. Prayitno mengatakan bahwa konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁶

Pada ayat Al-Quran Surah Al-Jin: 2 juga dijelaskan sebagai berikut :

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

Artinya: “(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan Kami.”

Firman diatas menerangkan terdapat dalam kata (الرُّشْدِ) yaitu petunjuk, dimana seorang konselor hendaknya memberikan sebuah petunjuk bagi kliennya yang memiliki permasalahan (keterlambatan).

Guru bimbingan dan konseling harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu pembimbingn jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggung jawab yang bukan wewenangnya. Karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan pribadi orang, maka guru bimbingan dan konseling harus :

- a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
- b. Menunjukkan sikap hormat kepada klien.

¹⁶ Prayitno &erma Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 8.

- c. Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, pembimbing harus menghadapi klien dengan derajat yang sama.
- d. Pembimbing tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
- e. Pembimbing tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.
- f. Pembimbing tidak diperkenankan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling harus dapat membantu dan menyelesaikan masalah peserta didiknya dengan semaksimal mungkin, kemudian juga harus dapat menerapkan beberapa asas-asas dalam bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya terutama asas kerahasiaan, dimana dengan memegang teguh asas kerahasiaan ini maka peserta didik akan lebih percaya kepada guru bimbingan dan konseling yang akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Mulyasa mengatakan bahwa; “Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai

¹⁷Bimo Walgito, 2010 *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi,) Hal. 37.

baru.”¹⁸ Perlu di ingat bahwa guru BK tidak diperkenankan mengalih-tangan kasusnya yang di atasinya tanpa seizin dan sepengetahuan dari siswa.

Sardiman mengatakan bahwa ada sembilan peran guru bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas dan daya pikir (kreativitas)
- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan dan cita-cita
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar
- f. Trasmmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan
- g. Fasilitator, guru akan memvberikan fasilitas atau kemudahan dalam roses belajar-mengajar
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa
- i. Evaluator, guru memiliki otoritas untuk men ilai prestasi siswa.¹⁹

¹⁸ Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal. 18.

¹⁹Sadirman, (2001), *Buku Ajaran Prinsip-prinsip Pengelolaan Belajar*, (Pamekasan :Stain Pamekasan Press,) Hal. 142

Pada ayat Al-Quran Surah *An-Nahl* juga dijelaskan sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁰

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni dengan berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah

²⁰Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: PPPA Darul Qur'an), Hal. 281

*jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.”*²¹

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa berkenaan dengan guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan nasihat-nasihat yang dengan memberikan nasihat tersebut dapat meringankan masalah klien, berdialog dengan bijak sehingga setiap kata-kata yang diucapkan oleh guru bimbingan dan konseling dapat diterima oleh kliennya. Disini dengan berdialog dengan guru bimbingan dan konseling maka akan ditemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya.

3. Syarat-syarat Seorang Guru BK

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- a. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan didalam praktik. Praktik tanpa teori tidak akan terarah. Segi praktik ini perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan tampak sangat canggung apabila ia hanya memiliki segi teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.

²¹M.Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati), Hal. 774

- b. Dalam segi psikologi, guru bimbingan dan konseling dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologinya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikologinya, terutama dalam segi emosi.
- c. Guru bimbingan dan konseling harus sehat fisik maupun psikisnya. Apabila fisik dan psikisnya tidak sehat, hal ini akan mengganggu tugasnya.
- d. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan mendatangkan kepercayaan dari anak. Sebab, tanpa adanya kepercayaan dari klien, guru bimbingan dan konseling dan konselor tujuan bimbingan tidak akan tercapai.
- e. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling kearah yang lebih sempurna.
- f. Karena bidang gerak dari guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada sekolah saja, seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun, didalam segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

g. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK akan menjalankan pekerjaannya apabila memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam segi apapun, baik dari segi teori maupun segi praktik. Guru BK juga senantiasa memiliki sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan konseling. Setelah terpenuhinya syarat tersebut, guru BK mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

C. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian layanan konseling individu

Menurut Sofyan S. Willis, konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan tanpa menyesuaikan diri secara positif²³.

Menurut Prayitno, konseling Individual adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.²⁴

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dan seorang konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas

²²Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia), Hal. 198.

²³ Willis, Sofyan S. (2014), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta), hal. 35,

²⁴ Prayitno, dan Amti Erma, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.288.

yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling individual adalah pemberian bantuan oleh tenaga ahli atau konselor kepada seorang klien untuk mengatasi masalah klien, mengembangkan potensi yang ada pada diri klien.

Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan social dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa (klien); sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor berempati dan bersimpati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.²⁶

2. Ciri-ciri Konseling Individual

Adapun ciri-ciri konseling individual sebagai berikut:

- a) Dilakukan dengan cara tatap muka
- b) Dilakukan secara berkesinambungan
- c) Bertujuan memecahkan masalah klien
- d) Perlu orang yang ahli dibidang konseling.

²⁵ Achmad Juntika Nurihsan, (2017), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama), hal. 8.

²⁶ Tohirin, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 279.

Menurut Prayitno ciri-ciri konseling individual adalah sebagai berikut:

- a) Konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung, mengemukakan dan memperhatikan seksama isi pembicaraan, gerakan-gerakan isyarat, pandangan mata, dan gerakan-gerakan lain dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman kedua belah pihak yang terlibat didalam interaksi itu.
- b) Model interaksi dalam konseling itu terbatas pada dimensi verbal, yaitu konselor dan klien saling berbicara. Klien berbicara tentang pikiran-pikirannya, perasaan-perasannya, perilaku-perilakunya dan banyak lagi tentang dirinya. Dipihak lain, konselor mendengarkan dan menanggapi hal-hal yang dikemukakan klien dengan maksud agar klien memberikan reaksinya dan berbicara lebih lanjut. Keduanya terlibat dalam memikirkan, berbicara dan mengemukakan gagasan-gagasan yang akhirnya bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.
- c) Interaksi antara konselor dan klien berlangsung dalam waktu yang relative lama dan terarah kepada pencapaian tujuan. Berlainan dengan pembicaraan biasa, misalnya pembicaraan antara dua orang yang sudah bersahabat dan sudah lama tidak bertemu; arah pembicaraan dua sahabat itu bisa menjadi tidak begitu jelas dan tidak begitu disadari, biasanya disatu segi dapat bersifat seketika, dan di segi lain dapat melantur kemana-mana.
- d) Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upayanya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan kearah yang lebih baik, teratasinya masalah yang dihadapi klien.
- e) Konseling merupakan proses yang dinamis, dimana individu klien dibantu untuk dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- f) Konseling didasari atas penerimaan konselor secara wajar tentang diri klien, yaitu dasar penghargaan terhadap harkat dan martabat klien.²⁷

3. Tujuan Konseling Individual

a) Tujuan umum

Tujuan umum konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin dihilangkan, dan

²⁷Prayitno dan Erma.(2004), *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Rineka Cipta), hal.104

(d) suatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau meniadakan keberadaan itu, atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu.

Tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan, sangat dominan dalam layanan ini.

b) Tujuan khusus

Adapun menurut Gibson, tujuan dari konseling individual adalah:

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut.
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengentasan, keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik.

6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan social yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.²⁸

Tujuan konseling individu adalah agar siswa memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami siswa yang mempunyai permasalahan.²⁹

4. Fungsi Konseling Individu

Fungsi konseling sebagai berikut:

a) Fungsi pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, hal yang perlu kita pahami, yaitu: pemahaman tentang masalah klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

b) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan ini berfungsi agar klien tidak memasuki ketergantungan ataupun gangguan tingkat lanjut dari hidupnya agar tidak

²⁸ Hibana Rahman S,(2003), *Bimbingan dan Konseling Pola*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 85.

²⁹ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 158.

memasuki hal-hal yang berbahaya tingkat lanjut, perlu pengobatan yang rumit pula.

c) Fungsi pengentasan

Dalam bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentas dan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri klien, tapi konselor mengentas dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri siswa itu sendiri.

d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan pembawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program.³⁰

5. Prinsip Konseling Individu

Konselor akan menghadapi banyak variasi dalam berhadapan dengan siswa karena setiap siswa mempunyai masalah pribadi yang bersifat individual. Dalam menghadapi bermacam-macam masalah konseli, seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat berpegang pada prinsip-prinsip umum, yaitu:

- a) Konselor harus membentuk hubungan baik dengan konseli.
- b) Konselor harus memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya.

³⁰ Makmun Khairani, (2014), *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo), hal. 19.

- c) Konselor sebaiknya tidak memberika kritik kepada konseli dalam suatu proses konseling.
- d) Konselor sebaiknya tidak menyanggah konselinya, karena penyanggahan dapat mengakibatkan rusaknya hubungan kepercayaan antara konselor dan konseli.
- e) Konselor sebaiknya melayani konseli sebagai pendengar yang penuh perhatian dan penuh pengertian, dan konselor diharapkan tidak bersikap otoriter.
- f) Konselor harus mengerti perasaan dan kebutuhan konseli.
- g) Konselor harus dapat menanggapi pembicaraan konseli dalam hubungannya dengan latar belakang kehidupan pribadinya dan pengalaman-pengalamannya pada masa lalu.
- h) Konselor sebaiknya memperhatikan setiap perbedaan pernyataan konseli, khususnya mengenai nilai-nilai dan nada perasaan konseli.
- i) Konselor harus memperhatikan apa yang diharapkan oleh siswa dan apa yang akan dikatakan oleh konseli, tetapi konseli tidak dapat mengatakannya.
- j) Konselor sebaiknya berbicara dan bertanya pada ayat yang tepat.
- k) Konselor harus memiliki dasar *acceptance* (menerima) terhadap konseli.

6. Langkah-langkah Konseling Individu

Langkah-langkah dalam melaksanakan konseling individu, antara lain:

1) Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud

dari gejala awal disini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi.

2) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

3) Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan binaan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

4) Pemberian bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.³¹

D. Perilaku Terlambat

1. Defenisi Perilaku

Dari aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari segi biologis, semua makhluk hidup mulai dari binatang sampai dengan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukan manusia tersebut antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, dan lain sebagainya.

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut Notoatmojo menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³²

Sedangkan menurut Sedangkan menurut Skinner dalam Atmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau aktifitas yang diwujudkan oleh

³¹ Fenti Hikmawati, (2011), *Bimbingan dan Konseling, edisi revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo), hal. 29-32.

³² Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 131.

seseorang hasil dari rangsangan pengetahuan, sikap dan psikomotor dalam dirinya.³³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau aktifitas yang diwujudkan oleh seseorang hasil dari rangsangan pengetahuan, sikap, dan psikomotor dalam dirinya.

2. Defenisi Terlambat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, terlambat adalah datang tidak tepat waktu. Secara umum pengertian terlambat datang kesekolah adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah atau tidak mengikuti peaturan sekolah.

Menurut Prayitno, keterlambatan siswa datang kesekolah ada dua yaitu karena di sengaja dan tidak di sengaja, untuk memperjelas hal itu saya akan uraikan maksud dari terlambat di sengaja dan terlambat tidak di sengaja.

a. Terlambat sengaja

Kebanyakan siswa terlambat dikarenakan; mereka malas berbaris, mereka belum sempat merokok, karena pelajaran yang mereka tidak sukai atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima alasan yang rasional.

b. Terlambat tidak sengaja

Kemungkinan siswa yang mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan sekolah kemungkinan besar terjadi mereka akan terlambat namun hal itu tidak termasuk terlambat sengaja, siapa tahu dengan keterlambatannya itu ada beberapa hal tidak diduga olehnya seperti:

³³ Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta.), Hal. 131.

Tidak ada kendaraan (supir angkot mogok kerja), bus yang mereka naiki bannya bocor sehingga terlambat, kemungkinan hujan lebat atau dengan alasan yang rasional, tempat tinggal yang jauh menjadi kendala kedisiplinan waktu, berjalan kaki karena tidak ada transportasi yang mendukung sehingga berjalan kaki berkilo-kilo yang memakan waktu yang lama sehingga pada saat sampai di sekolah sudah terlambat.³⁴

3. Pengertian Perilaku Terlambat

Perilaku terlambat adalah semua kegiatan atau aktivitas seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan dan dapat diamati secara langsung oleh pihak luar.

Banyak usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib di sekolah. Sehubungan dengan permasalahan keterlambatan siswa, sekolah hendaknya mampu menumbuhkan disiplin pada diri siswa, Maman Racman mengemukakan bahwa tujuan dari disiplin sekolah adalah salah satunya ialah mendapatkan prestasi belajar yang baik.

4. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Datang Terlambat

Keterlambatan siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang malas dan tidak disiplin, dan juga faktor keluarga, misalnya disuruh orang tua untuk mengantarkan kepasar

³⁴ Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 62.

ataupun kerumah sakit, dan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Gambaran lebih rinci tentang faktor penyebab siswa datang terlambat yaitu:

- Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai
- Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang telah ditentukan oleh sekolah
- Sengaja melambat lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai

Kerjasama antara diri sendiri, orang tua, dan lingkungan sangat berperan penting untuk siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dan tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, biasanya pihak sekolah memberi hukuman kepada mereka yang terlambat seperti membersihkan kamar mandi, mengepel ruangan guru dan juga membersihkan halaman sekolah dan sebagainya. Tentunya hukuman seperti itu hanyalah salah satu usaha untuk meminimalisir keterlambatan saja. Lalu hukuman apa yang dapat membuat siswa datang terlambat ke sekolah itu merasa jera? Semoga hukuman ini dapat membantu mendidik siswa agar tidak datang terlambat ke sekolah lagi.

- a. Tingkatkan peranan kontrak belajar yang menitik beratkan pada keterlambatan siswa dan lengkap dengan hukumannya.
- b. Tanamkan sikap disiplin waktu dan disiplin sikap pada satpam sekolah untuk tidak membukakan gerbang sekolah setelah bel berbunyi dan masa dispensasi usai.

- c. Setiap siswa yang terlambat harus membuat karya .hal yang paling penting ialah karya tersebut bermanfaat bagi siswa dan juga sekolah.
- d. Membuat karya tulis. Hukuman ini dapat dijadikan alternative hukuman, selain melatih ketrampilan menulis siswa, pihak sekolah juga akan mendapatkan keuntungan jika ada perlombaan karya tulis.
- e. Setiap siswa yang terlambat dikumpulkan menjadi satu untuk menerima intruksi untuk menjadi petugas upacara sebagai hukuman, memberikan beban dan tanggung jawab dapat melatih siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu sehingga tidak terlambat lagi.

Hukuman di atas hanya beberapa pilihan untuk siswa yang sering terlambat, digunakan cara tersebut agar hukuman yang berupa kekerasan fisik tidak berlaku lagi, dan digantikan dengan hukuman yang lebih mendidik. Menurut saya kedisiplinan waktu bisa diatasi dengan cara mengatur waktu dengan baik. Bagi mereka yang harus mengantar orang tuanya pergi ke pasar kita beri pengertian kepada orang tuanya bahwa dia mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakannya yaitu belajar. Keterlambatan yang dilakukan berulang kali akan mengganggu konsentrasi belajar si anak tersebut, karena ketinggalan sebagian materi yang diajarkan. Prestasi belajar akan lebih baik manakala proses belajarnya berlangsung dalam suasana kondiktif. Suasana konduktif tercipta bila tata tertib terjamin dimana seluruh komponen melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi serta

tepat waktu. Disinilah pentingnya disiplin dalam arti adanya kesadaran dari masing-masing pihak untuk senantiasa menaati segala peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا فَلَأَمْسَيْتَ ا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin dengan waktu sebagaimana penjelasan di atas mengenai perilaku terlambat. Dimana ketika waktu sudah menunjukkan pagi hari, maka bergegaslah kalian untuk segera melakukan kegiatan masing-masing.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian ini.

1. Saparudin Sari, 2013. Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-

Washliyah Medan. Judul penelitian: pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan perilaku terlambat siswa SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre eksperimental*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sejalan dengan pandangan Ridwan menyatakan bahwa perlu ada tiga kondisi dimana perubahan itu cenderung terjadi apabila siswa memperoleh bimbingan untuk perubahan, apabila orang-orang dihargai siswa memperlakukannya dengan cara-cara baru atau berbeda, dan apabila ada motivasi yang kuat dari siswa untuk membuat perubahan.

2. Subakti Kurniawan, 2015. Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Judul penelitian: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterlambatan Siswa Datang Ke Sekolah Pada Kelas VIII SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2014-2015.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain pre-test dan post test group. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif layanan bimbingan kelompok pada keterlambatan siswa datang ke sekolah. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (Uji t)

3. Meyga Lestari, 2016. Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Judul penelitian: upaya mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil yang dicapai dalam penelitian ini berupa kemampuan siswa dalam melakukan perubahan perilaku terlambat datang ke sekolah pada siklus II melalui layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori baik dibuktikan melalui nilai yang diperoleh siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian secara harfiah sebagaimana batasan-batasan yang pernah diungkapkan sebelumnya, metode dapat disepadankan dengan cara-cara melakukan penelitian.³⁵

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana pembelajaran berbasis mencari informasi. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Guru BK, maupun siswa), praktek atau eksperimen pembelajaran, pemberian tugas, dan dokumentasi.

Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³⁷

³⁵ Mahi M.Hikmah, (2011), *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), Hal. 35

³⁶ Lexy J. Moleong, (1993), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya), hal.4

³⁷ Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, (Jogjakarta: Genta Press), hal. 229

Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini akan mengungkapkan tentang faktor keterlambatan siswa datang ke sekolah, pelaksanaan layanan konseling individu, serta upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali. Artinya peneliti hanya akan mendeskripsikan kondisi di MAS PAB I Sampali apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian ini lebih tepat diungkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MAS PAB I Sampali Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali Kode Pos, 20371, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Bulan Juli 2019

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang

penelitian ini yaitu 5 (lima) orang siswa kelas XI dan Guru BK MAS PAB I Sampali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam rumusan di atas ada satu kata kunci, yaitu “pengamatan”.³⁸

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya. Pengamat (observer) dalam berlangsungnya orservasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperanserta, analisa dokumen dan sebagainya.³⁹

³⁸ SusiloRaharjodan Gudnanto, (2016), *Pemahaman Individu (edisi revisi)*, (Jakarta: Kencana,), hal. 42

³⁹ Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CitapustakaMedia,), hal. 120

Wawancara adalah percakapan yang biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁴⁰

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di MAS PAB I Sampali.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data

⁴⁰ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal, 220.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Teknik Penyajian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁴² Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya), hal. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAS PAB 1 Sampali

Sejarah Berdirinya MAS PAB 1 Sampali yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada Anggotanya Dra. Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali ingin mendirikan MTs Alasannya karena di Desa Sampali Belum ada lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan. Maka pada tahun 1987 mulai berdirinya MTs yang awal mulanya bernama MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Lalu seiring dengan waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti dengan nama menjadi MTs PAB 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama MTs PAB 2 Sampali Kemudian Setelah berdirinya MTs PAB 2 Sampali, Bapak Drs. H. Sayuti bersama Dra. Hj. Sainah berkeinginan membuka Madrasah Lanjutan Tingkat Atas yang bernuansa Islami. Karena pada masa itu belum ada di daerah Desa Sampali sekolah dalam bidang keagamaan. Maka pada Tahun 1988 berdiri MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali dan pada situasi yang sama dengan MTs PAB 2 Sampali. MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali memiliki nama yang sama

dengan sekolah lain yang seiring waktu mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah maupun Pimpinan Umum PAB Sumut. MAS Al-kautsar PAB 1 Sampali berganti nama dengan MAS PAB 1 Sampali, dan nama tersebut berdiri tetap dengan Nama MAS PAB 1 Sampali sampali sekarang ini.⁴³

2. Visi Madrasah

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang Islami bermutu dan akhlakul karimah

3. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar Nasional pendidikan
2. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.
3. Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

4. Tujuan Madrasah

Mendidik generasi muda yang islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK.

5. Identitas Madrasah

MAS PAB 1 SAMPALI didirikan sejak tahun 1988 dan terletak di kota Medan Jalan Besar Sampali, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan dengan:

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Nama Madrasah / RA | : MAS PAB 1 Sampali |
| 2. NSM | : 131212070004 |
| 3. NPSN | : 10264732 |
| 4. Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) | : 454 / 16 Juni 2010 |
| 5. Akreditasi (Tanggal dan Tahun) | : B |

⁴³ Dokumentasi dari profil MAS PAB I Sampali pada hari Selasa, 03 Juni 2019, pukul 11.00 WIB di Ruang Tata Usaha MAS PAB I Sampali.

6. Alamat Madrasah : Jl. Pasar Hitam No. 69
Sampali
7. Kecamatan : Percut Sei Tuan
8. Kabupaten / Kota : Deli Serdang
9. Tahun Berdiri : 1988
- 10.NPWP : 66.413.480.6-125.000
- 11>Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. SAINAH
- 12.No Telp. /HP : -
- 13>Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti
Sumatera Utara
- 14.Alamat Yayasan : Jl. Putri Hijau Medan
- 15.Akte Yayasan / Notaris : 51/LM/pen/2013
- 16.Kepemilikan Yayasan : a. Status Tanah : Milik PAB
b. Luas Tanah : $84.7 \text{ m}^2 \times 70 \text{ m}^2 =$
5929 m^2
c. Tanah Kosong : $60 \text{ m}^2 \times 20 \text{ m}^2 =$
1200 m^2

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasaran

NO.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket.
1	Ruang Kelas	5		√		288	
2	Ruang Perpustakaan	1		√		9	
3	Ruang Laboratorium IPA	1		√		10	
4	Ruang Kepala	1		√		16	
5	Ruang Guru	1		√		20	
6	Mushola						
7	Ruang Uks						
8	Ruang BP/BK	1		√		4	
9	Gudang	1		√		16	

10	Ruang Sirkulasi						
11	Ruang Kamar Mandi Kepala						
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	√			6	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1		√		6	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1		√		3	
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	√			1200	

6. Data Guru MAS PAB 1 Sampali

Tabel 2

Data Guru MAS PAB I Sampali

NAMA GURU	NAMA TEMPAT TUGAS	STATUS KEPEGAWAIAN	
		GTT/GTY	BIDANG STUDI
Dra. Hj. Sainah	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Kepala Madrasah
Rahmat Hidayat, S.Pd.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	BK / Wakil Madrasah
Hariyati S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bendahara
Nishfu Syahri Nst S.H.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KTU
Nuryahdi, S.Ag	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Q. Hadis
Misri Kustiani, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Seni Budaya
Muliyadi, S.Si	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	FISIKA
Irvan, ST	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KIMIA
Zuraini S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Matematika
Nanda Wahyuni, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Indonesia
Mhd.Joko Mulyo S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris
Nety S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Penjas

7. Keadaan Siswa MAS PAB I Sampali

Tabel 3

Keadaan Siswa MAS PAB I Sampali

Keadaan Kelas Siswa	T.P 2017/2018				T.P 2018/2019			
	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas X	1	21	16	37	2	23	28	51

	Kelas XI	2	22	33	55	1	21	16	37
	Kelas XII	2	19	38	57	2	17	31	48
	JUMLAH	5	62	87	149	5	61	75	136

8. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel 4

Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Tenaga Pendidik Guru PNS diperbantukan Tetap	1				1
2	Guru Tetap Yayasan			3	2	5
3	Guru Honorer			2		2
4	Guru Tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha				1	1
6	Staf Tata Usaha			1		1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)					
	JUMLAH	1		6	3	10

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk perilaku terlambat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK dan siswa kelas XI MAS PAB I Sampali, bahwa bentuk-bentuk perilaku terlambat di sekolah adalah:

a. Terlambat di sengaja

Secara umum terlambat disengaja merupakan terlambat yang dilakukan oleh kebiasaan yang diulang secara terus menerus. Terlambat disengaja ini karena dipicunya faktor yang mempengaruhinya seperti: malas berbaris, belum sempat merokok, pelajaran yang tidak disukai.

Menurut keterangan R.W siswa kelas XI di MAS PAB I Sampali bahwa keterlambatan yang dipicu malas berbaris dikarenakan lamanya waktu penyampaian amanat disaat berbaris, sehingga membuat siswa

lelah berdiri dengan waktu yang cukup lama. Tidak hanya itu saja R.W terlambat dikarenakan memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah.⁴⁴

Lebih lanjut Fajar siswa kelas XI MAS PAB I Sampali menjelaskan bahwa ketika hendak masuk sekolah, merokok lebih utama daripada langsung masuk kelas, di karenakan kebiasaan yang sering dilakukan dan kurangnya perhatian dari guru, menyebabkan Fajar lebih sering merokok sebelum masuk kelas.⁴⁵

Lebih lanjut, Larasati siswi kelas XI MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa alasannya terlambat masuk kelas dikarenakan terdapat mata pelajaran yang tidak disukainya yaitu pelajaran kimia, di karenakan kurangnya cara pengajaran guru tersebut dalam menerangkan pelajaran kimia, Larasati malas masuk kelas pertama dengan tepat waktu. Selain dari mata pelajaran yang tidak disukainya, jarak antara tempat tinggal larasati di Desa Percut menuju sekolah di Desa Sampali menyebabkan datang kesekolah dengan tidak tepat waktu (terlambat)⁴⁶.

Ini adalah aktifitas siswa dan siswi kelas XI MAS PAB I Sampali ketika terlambatan yang disengaja. Kegiatan yang sering dilakukan terus menerus dan kurangnya perhatian akan lebih berpengaruh dalam perilaku disiplin siswa dan siswi dalam datang kesekolah dengan tepat waktu.

b. Terlambat yang tidak disengaja

Secara umum terlambat tidak disengaja merupakan keterlambatan yang tidak disengaja dan tidak dibuat-buat. Terlambat tidak disengaja dikarenakan memiliki tempat tinggal yang jauh dan transportasi yang tidak mendukung.

Menurut keterangan Rizki Maulana siswa kelas XI MAS PAB I Sampali, mengungkapkan bahwa keterlambatan yang tidak disengaja ini

⁴⁴Wawancara dengan R.W, siswa kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Senin 03 Juni 2019, pukul 08.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

⁴⁵Wawancara dengan Fajar siswa kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Selasa 04 Juni 2019, pukul 08.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

⁴⁶Wawancara dengan Larasati siswi kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Rabu 04 Juni 2019, pukul 08.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

dikarenakan faktor tempat tinggal yang jauh di Desa Cinta Rakyat yang membuat Rizki sering terlambat datang kesekolah dengan tepat waktu.⁴⁷

Lebih lanjut Dwi Sahrani siswi kelas XI MAS PAB I Sampali mengemukakan bahwa seringnya iya terlambat dikarenakan transportasi yang masih minim di daerah tempat tinggalnya yaitu di Desa Tanjung Rejo serta lamanya bangun pagi dengan tepat waktu. Alasan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan datang ke sekolah.⁴⁸

Ini adalah aktifitas siswa dan siswi kelas XI MAS PAB I Sampali ketika terlambatan yang tidak disengaja. Kegiatan yang tidak sering dilakukan terus menerus dan kurangnya perhatian akan lebih berpengaruh dalam perilaku disiplin siswa dan siswi dalam datang kesekolah dengan tepat waktu.

2. Upaya Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu. Data diperoleh dari hasil observasi dan jawaban responden dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di kelas XI MAS PAB I Sampali, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini.

Keberadaan guru BK berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Peranana guru BK adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab. Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan R.W, siswa kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Senin 03 Juni 2019, pukul 08.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

⁴⁸ Wawancara dengan Dwi Sahrani siswi kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Kamis 5 Juni 2019, pukul 08.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

Yanda Rahmat Hidayat S.PdI guru BK MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa seorang guru BK memiliki andil yang sangat besar dalam mengurangi perilaku kurang disiplin (terlambat) siswa dalam masuk kelas. Dan saya juga sering memberikan layanan konseling individu untuk mengurangi perilaku terlambat siswa agar menjadi pribadi yang disiplin lagi.⁴⁹

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Guru BK MAS PAB I Sampali Yanda Rahmat Hidayat S.PdI mengatakan saya akan memberikan layanan konseling individu yang ditujukan secara individual terhadap siswa yang mengalami masalah berkenaan dengan perilaku terlambat datang sekolah.⁵⁰

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya guru BK sangat berperan sebagai salah satu guru pembimbing siswa, khususnya dalam kedisiplinan siswa. Kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran lainnya juga mengatakan bahwa kehadiran dan keberadaan guru BK banyak manfaatnya dan sangat diperlukan di sekolah.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ
 بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوُّهُ أَوْ تَعْرِضُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu

⁴⁹ Wawancara dengan yanda Rahmat Hidayat Guru BK MAS PAB I Sampali pada hari Selasa, 04 Juni 2019, pukul 10.00 WIB di Ruang BK MAS PAB I Sampali.

⁵⁰ Wawancara dengan yanda Rahmat Hidayat Guru BK MAS PAB I Sampali pada hari Selasa, 03 Juni 2019, pukul 11.00 WIB di Ruang BK MAS PAB I Sampali.

mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa.135)

Menurut ayat di atas menjelaskan hendaklah konselor benar-benar menjadi penegak hukum bagi siapa pun itu, baik oleh kerabat, ibu, bapak, atau saudara lainnya.

Peran guru BK dalam membimbing siswa adalah agar sadar akan pentingnya kedisiplinan yang dimiliki serta mampu mengatur waktu yang dimilikinya, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Yanda Rahmat Hidayat S.PdI guru BK MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa salah satu peran yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik maka guru harus memiliki pemahaman terhadap anak yang sedang dibimbingnya⁵¹

Dapat disimpulkan bahwasannya guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Setiap kegiatan butuh pengawasan, namun nyatanya guru BK terkadang kurang mengawasi siswanya ketika saat sedang dalam perlanan menuju kesekolah. Guru BK hanya memberi motivasi sekali tanpa ada pengarahan atau tindak

⁵¹ Wawancara dengan yanda Rahmat Hidayat Guru BK MAS PAB I Sampali pada hari Selasa, 16 Juni 2019, pukul 10.00 WIB di Ruang BK MAS PAB I Sampali.

lanjut secara teknis dan berkesinambungan, sehingga siswa merasa kurang mendapat perhatian.

Guru BK biasanya hanya menyapaikan hal-hal umum tentang kedisiplinan. Sehingga siswa hanya mendapatkan informasi tentang apa dan bagaimana menjadi siswa disiplin secara baik, sehingga banyak siswa yang terjebak pada keterlambatan masuk sekolah sehingga berkurangnya keefektifan belajar siswa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terlambat Siswa

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku terlambat siswa masuk kesekolah kelas XI MAS PAB I Sampali sehingga belum sepenuhnya dapat membantu anak atau siswa dapat belajar dengan baik, diantaranya:

1) Tempat Tinggal yang Jauh

Jarak antara tempat tinggal dan sekolah sangatlah berpengaruh akan kedisiplinan siswa-siswi untuk datang kesekolah dengan tepat waktu. Dengan memperhatikan jarak yang di tempuh anak seharusnya orang tua serta guru BK saling bekerja sama untuk mengurangi keterlambatan yang terjadi terhadap siswa.

Selanjutnya mengenai hal itu Rizky, dan R.W kelas XI MAS PAB I Sampali mengemukakan bahwa jarak tempat tinggal menuju sekolah kurang lebih 10 Kilometer membuat saya selalu terlambat datang kesekolah dengan tepat waktu.⁵²

Begitu juga Larasati kelas XI MAS PAB I Sampali juga mengemukakan bahwa jarak dari tempat tinggal kesekolah sekitar 15 Kilometer membuat saya sering terlambat datang kesekolah dengantepat

⁵²Wawancara dengan Rizki dan R.W, siswa kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Senin 03 Juni 2019, pukul 08.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

waktu. Dan ditambah lagi dengan adanya mata pelajaran yang tidak saya sukai membuat saya semakin malas untuk datang lebih awal.⁵³

2) Minimnya Transfortasi

Sarana transfortasi sangatlah berpengaruh dalam kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu kesekolah. Untuk daerah tempat tinggal Dwi Sahrani siswi kelas XI MAS PAB I Sampali dikategorikan sangatlah minim untuk di temui dikarenakan tempat tinggal yang jauh dari jalan raya menyulitkan Dwi untuk mendapatkan angkot dengan cepat.

Dwi mengatakan bahwa saat saya hendak berangkat sekolah, saya berjalan kaki dari rumah sekitar 1 Kilometer hingga sampai di persimpangan untuk mendapatkan angkot (transportasi umum) dengan berdesak-desakan atau dengan berebutanan dengan siswa-siswa lain dari berbagai macam sekolah.⁵⁴

3) Bangun Kesiangan

Bangun dengan tepat waktu adalah suatu kedisiplinan diri yang paling utama. Dengan bangun pagi hari dapat membuat kita tidak akan terlambat masuk sekolah. Tidur dimalam hari secara tepat waktu akan membuat kita bangun pagi dengan tepat watu.

Dwi sahrani siswi di Kelas XI MAS PAB I Sampali mengemukakan bahwa saya sering bangun kesiangan yang membuat saya datang terlambat kesekolah. Dengan tidur larut malam setiap malam jadi pemicu saya untuk keseringan bangun kesiangan.⁵⁵

⁵³Wawancara dengan Larasati siswi kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Rabu 04 Juni 2019, pukul 08.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

⁵⁴ Wawancara dengan Dwi Sahrani siswi kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Rabu 16 Juni 2019, pukul 09.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

⁵⁵ Wawancara dengan Dwi Sahrani siswi kelas XI MAS PAB I Sampali pada hari Rabu 16 Juni 2019, pukul 09.41 WIB di ruang belajar MAS PAB I Sampali.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Terlambat Siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali

Perilaku terlambat adalah semua kegiatan atau aktivitas seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan dan dapat diamati secara langsung oleh pihak luar.

Banyak usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib di sekolah. Sehubungan dengan permasalahan keterlambatan siswa, sekolah hendaknya mampu menumbuhkan disiplin pada diri siswa, Maman Racman mengemukakan bahwa tujuan dari disiplin sekolah adalah salah satunya ialah mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Menurut Prayitno, keterlambatan siswa datang ke sekolah ada dua yaitu karena disengaja dan tidak disengaja, untuk memperjelas hal itu saya akan uraikan maksud dari terlambat disengaja dan terlambat tidak disengaja.⁵⁶

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku terlambat di MAS PAB I Sampali yaitu terlambat disengaja dan tidak disengaja. Terlambat yang disengaja meliputi: malas berbaris, belum septa merokok, dan pelajaran yang tidak disukai. Sementara terlambat yang tidak disengaja

⁵⁶ Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 62.

meliputi: tempat tinggal yang jauh, dan transportasi yang tidak mendukung.

Berikut ini akan diuraikan secara lebih jelas:

1) Terlambat sengaja

Pertama terlambat disengaja dikarenakan malas berbaris. Siswa yang sering datang terlambat dikarenakan malas berbaris merupakan perilaku yang tidak mencerminkan siswa yang baik, dikarenakan malas berbaris, siswa tersebut kurang mendapatkan informasi ataupun pesan sebelum masuk ke dalam kelas untuk belajar.

Peneliti mengemukakan bahwa terlambat disengaja dikarenakan banyaknya siswa yang malas berbaris dikarenakan terlalu lama penyampaian amanat yang sering membuat siswa lelah berdiri.

Kedua terlambat yang disengaja karena belum sempat merokok. Tidak hanya karena malas berbaris, terlambat yang disengaja juga dipicu dengan belum sempat merokok dengan tempat tinggal yang jauh. Siswa yang sudah mengetahui tempat tinggal yang jauh dari sekolah di tambah lagi dengan merokok sebelum berangkat ke sekolah menjadi kebiasaan siswa untuk terus-menerus terlambat datang ke sekolah dengan tepat waktu.⁵⁷

Ketiga terlambat yang disengaja karena pelajaran yang tidak disukai. Peneliti menemukan data dari hasil wawancara dan observasi, bahwa siswa kelas XI MAS PAB I Sampali mengemukakan bahwa seringnya terlambat

⁵⁷ Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru bk di kelas XI IPA MAS PAB I Sampali

karena terdapat mata pelajaran yang tidak disukainya membuat dia malas untu datang kesekolah dengan tepat waktu.⁵⁸

2) Terlambat yang tidak sengaja

Pertama terlambat yang tidak disengaja karena memiliki tempat tinggal yang jauh. Jarak antara tempat tinggal dan sekolah hendaknya terlebih dahulu diperhatikan oleh orang tua siswa. Dengan memiliki tempat tinggal yang jauh, peran orang tua sangatlah penting untuk mendidik anaknya dengan baik sehingga tidak terjadinya keterlambatan yang terus menerus.

Keterlambatan yang tidak disengaja karena tempat tinggal yang jauh dari sekolah, menjadi hambatan siswa dalam proses belajar yang efektif seperti ungkapan siswi larasati dan R.W yang memiliki jarak sekitar 15Kilometer menuju ke sekolah.

Kedua terlambat yang tidak disengaja karena transportasi yang tidak mendukung. Keberhasilan seorang siswa didukung dengan transportasi yang memadai dan mendukung. Dengan adanya transportasi yang mendukung belajar siswa menjadi semakin efektif juga, tetapi sebaliknya dengan kenyataan yang dihadapi oleh siswa-siswi MAS PAB I Sampali.

Peneliti menemukan data dari hasil observasi dan wawancara bahwa Dwi Sahrani mengalami keterlambatan datang kesekolah karena transportasi yang kurang memadai di tempat tinggalnya sehingga membuat Dwi belajarnya menjadi tidak efektif.

⁵⁸ Hasil dari observasi dan wawancara dengan siswi kelas XI IPA MAS PAB I Sampali

2. Upaya Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Kelas

XI MAS PAB I Sampali

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa di kelas XI MAS PAB I Sampali.

Keberadaan guru BK berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Keberadaan guru Bimbingan dan konseling, atau konselor adalah pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membimbing siswa yang bermasalah, termasuk anggota masyarakat yang memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi⁵⁹.

Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁶⁰.

Sementara pasal 1 Ayat (6) undang-undang yang menyatakan bahwa konselor termasuk dalam kategori pendidik⁶¹

Dengan rumus kedua pasal diatas tereksplisitkan bahwa tugas konselor (sebagai pendidik) adalah mewujudkan (a) susasna belajar, dan (b) proses belajar. Ke arah terwujudnya dua hal itulah konselor melaksanakan tugas-tugas profesional.

Maka dari itu, guru BK bisa memberikan pendidikan dengan cara memberikan layanan. Salah satu pembelajaran yang bisa diberikan koselor dalam mengajarkan kedisiplinan, dengan memberikan jenis layanan seperti layanan konseling individu melalui tatap muka langsung dengan siswa dan hanya dengan dua orang saja (Konselor/guru BK dan Klien).

⁵⁹Syafaruddin, M.Pd, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2019), Hal.24

⁶⁰Prayetno, *layanan L1-L9*, (Padang:UNP:2004), Hal. 3

⁶¹*Ibid.* h4

Guru BK melakukan proses konseling melalui layanan konseling individu dengan menggunakan materi kedisiplinan dalam mengatur waktu yang baik. Langkah-langkah dalam melaksanakan layanan konseling individu itu ialah dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam siswa, selanjutnya mendiagnosis atau menetapkan apa yang melatarbelakangi masalah siswa, selanjutnya melaksanakan perencanaan mengenai bentuk ataupun jenis masalah yang dihadapi siswa selanjutnya pemberian bantuan terhadap siswa yang memiliki masalah. Setelah sudah dilakukannya pemberian bantuan tersebut, lalu dilakukannya evaluasi dan tindak lanjut untuk proses pemberian bantuan agar berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di Kelas XI MAS PAB I

Sampali

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa (klien); sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor berempati dan bersimpati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.⁶²

Langkah-langkah dalam melaksanakan konseling individu, antara lain: Identifikasi masalah, Diagnosis, Prognosis, Pemberian bantuan, Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi ini dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.⁶³

⁶² Tohirin, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 279.

⁶³ Fenti Hikmawati, (2011), *Bimbingan dan Konseling, edisi revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo), hal. 29-32.

Guru BK MAS PAB I Sampali Yanda Rahmat Hidayat S.PdI mengatakan saya akan memberikan layanan konseling individu yang ditujukan secara individual terhadap siswa yang mengalami masalah berkenaan dengan perilaku terlambat datang sekolah.⁶⁴

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya guru BK sangat berperan sebagai salah satu guru pembimbing siswa, khususnya dalam kedisiplinan siswa. Kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran lainnya juga mengatakan bahwa kehadiran dan keberadaan guru BK banyak manfaatnya dan sangat diperlukan di sekolah.

Peran guru BK dalam membimbing siswa adalah agar sadar akan pentingnya kedisiplinan yang dimiliki serta mampu mengatur waktu yang dimilikinya, sehingga dengan ketercapaian itu dia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Yanda Rahmat Hidayat S.PdI guru BK MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa salah satu peran yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik maka guru harus memiliki pemahaman terhadap anak yang sedang dibimbingnya⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan yanda Rahmat Hidayat Guru BK MAS PAB I Sampali pada hari Selasa, 03 Juni 2019, pukul 11.00 WIB di Ruang BK MAS PAB I Sampali.

⁶⁵ Wawancara dengan yanda Rahmat Hidayat Guru BK MAS PAB I Sampali

Dapat disimpulkan bahwasannya guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Setiap kegiatan butuh pengawasan, namun nyatanya guru BK terkadang kurang mengawasi siswanya ketika saat sedang dalam perlanan menuju kesekolah.

Guru BK hanya memberi motivasi sekali tanpa ada pengarahan atau tindak lanjut secara teknis dan berkesinambungan, sehingga siswa merasa kurang mendapat perhatian.

Guru BK biasanya hanya menyampaikan hal-hal umum tentang kedisipilan. Sehingga siswa mendapatkan informasi tentang apa dan bagaimana menjadi siswa disiplin secara baik, sehingga siswa yang mengalami keterlambatan masuk sekolah secara bertahap menjadi siswa-siswi yang disiplin.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terlambat Siswa di Kelas XI MAS PAB I Sampali

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Faktor yang mempengaruhi perilaku terlambat siswa di kelas XI MAS PAB I Sampali.

1) Tempat Tinggal yang Jauh

Jarak antara tempat tinggal dan sekolah sangatlah berpengaruh akan kedisiplinan siswa-siswi untuk datang kesekolah dengan tepat waktu. Dengan memperhatikan jarak yang di tempuh anak seharusnya

orang tua serta guru BK saling bekerja sama untuk mengurangi keterlambatan yang terjadi terhadap siswa.

Selanjutnya mengenai hal itu siswa kelas XI MAS PAB I Sampali mengemukakan bahwa jarak tempat tinggal menuju sekolah kurang lebih 10 Kilometer membuat mereka selalu terlambat datang kesekolah dengan tepat waktu.

Begitu juga siswi kelas XI MAS PAB I Sampali juga mengemukakan bahwa jarak dari tempat tinggal kesekolah sekitar 15 Kilometer membuat saya sering terlambat datang kesekolah dengan tepat waktu. Dan ditambah lagi dengan adanya mata pelajaran yang tidak saya sukai membuat saya semakin malas untuk datang lebih awal.

4) Minimnya Transfortasi

Sarana transfortasi sangatlah berpengaruh dalam kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu kesekolah. Untuk daerah tempat tinggal siswi kelas XI MAS PAB I Sampali dikategorikan sangatlah minim untuk di temui dikarenakan tempat tinggal yang jauh dari jalan raya menyulitkan siswi untuk mendapatkan angkot dengan cepat.

5) Bangun Kesiangan

Bangun dengan tepat waktu adalah suatu kedisiplinan diri yang paling utama. Dengan bangun pagi hari dapat membuat kita tidak akan terlambat masuk sekolah. Tidur di malam hari secara tepat waktu akan membuat kita bangun pagi dengan tepat waktu.

Siswi Kelas XI MAS PAB I Sampali mengemukakan bahwa mereka sering bangun kesiangan yang membuatnya datang terlambat

kesekolah. Dengan tidur larut malam setiap malam jadi pemicunya untuk sering bangun kesiangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Setelah peneliti menguraikan tentang upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa dengan menggunakan layanan konseling individu di Kelas XI MAS PAB I Sampali, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru BK adalah sebagai pembimbing siswa, yaitu dengan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung agar siswa dapat diantarkan mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah mampu membimbing siswa dalam menjadi siswa-siswi yang disiplin. Agar mereka menyadari bahwa dengan menjadi yang disiplin akan membuat belajar lebih efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK membuat siswa menjadi lebih terarah dan dapat merubah siswa-siswi MAS PAB I Sampali lebih disiplin.
3. Faktor-faktor memiliki tempat tinggal yang jauh, transportasi yang kurang memadai, dan seringnya bangun dengan terlambat (kesiangan) menyebabkan siswa-siswi kelas XI MAS PAB I Sampali selalu terlambat datang ke sekolah dengan tepat waktu. Hal ini menimbulkan kesadaran tentang kurangnya kedisiplinan siswa dan guru BK memberikan layanan dengan baik tetapi tidak sampai menindak lanjutinya, sehingga membuat siswa belum benar-benar mencapai disiplin yang baik.

B. Saran-saran

1. Untuk Kepala Sekolah agar memberi ruangan khusus untuk Guru BK dan membuat jam pelajaran BK. Agar siswa dan guru BK bisa berinteraksi dan memberikan layanan konseling kepada siswa, serta menambah Guru BK, karena tidak akan efektif jika guru BK menangani lebih dari 150 siswa.
2. Untuk Guru BK
 - a. Guru BK agar lebih memperhatikan kembali siswa-siswi yang sering terlambat dan kurangnya disiplin dalam belajar ataupun masuk kesekolah.
 - b. Guru BK agar lebih aktif dan inovatif dalam membuat program kegiatan yang melibatkan siswa seperti saling berkolaborasi dengan orang tua siswa dan Wali Kelas.
3. Untuk siswa agar mampu melatih kedisiplinan dalam diri agar lebih mengetahui manfaat dan kegunaannya disiplin untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, (2017), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta: Genta Press.
- Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan+Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi.
- Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: PPPA Darul Qur'an.
- Dewa Ketut Sukardi. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenti Hikmawati, (2011), *Bimbingan dan Konseling, edisi revisi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Gede Sendayana, (2004). *Pengembangan Pribdai Konselor*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hibana Rahman S,(2003), *Bimbingan dan Konseling Pola*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Lahmuddin lubis.(2012). *Bimbingan konseling di Indonesia*. Bandung: Media Perintis.
- Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Makmun Khairani, (2014), *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- M.Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesandan Kesorasian Al-Qur'an Volume 15*, Jakarta: LenteraHati.

- Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RinekaCipta,
- Prayitno, dan Amti Erma, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RinekaCipta.
- Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Salim,, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media,
- Susilo Raharjo dan Gudnanto, (2016), *Pemahaman Individu (edisirevisi)*, Jakarta: Kencana,
- Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Willis, DR Sofyan, (2009), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. (2014), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswi



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswi



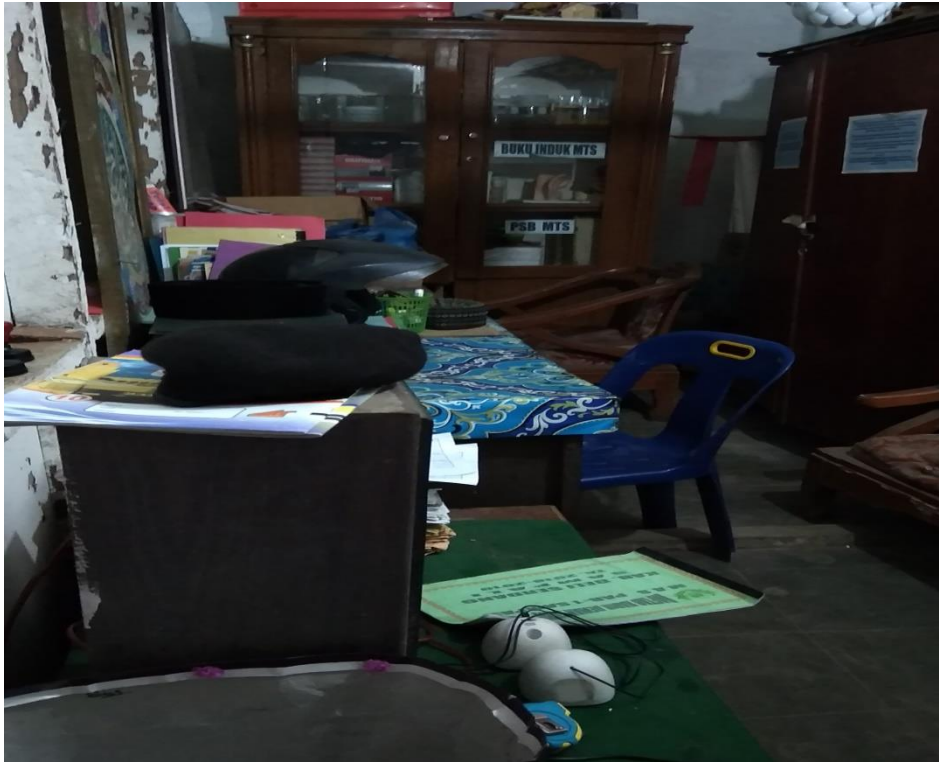
Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Guru BK



Ruang BK MAS PAB I Sampali



Gambar depan kantor MAS PAB I Sampali



Lampiran 1. Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pertanyaan	Deskripsi pernyataan	Hasil observasi		Keterangan
			Wawancara	Observasi	Perilaku keadaan		
					Ya	Tidak	
Terlambat	Terlambat Sengaja	Malas berbaris	Apa penyebab kamu malas berbaris?	Siswa malas berbaris dikarenakan terlalu lama tausiahnya	✓		Penyebab keterlambatan siswa salah satunya yaitu malas berbaris. Malas berbaris disini dikarenakan terlalu lamanya penyampaian amanat oleh guru ataupun kepala sekolah.
		Belum sempat merokok	Kebiasaan apa yang kamu lakukan sebelum datang kesekolah?	Sudah menjadi kebiasaan siswa merokok sebelum datang kesekolah	✓		Terlalu seringnya merokok sebelum datang kesekolah mengakibatkan kebiasaan siswa yang terlambat datang sekolah dengan tepat waktu.
		Pelajaran yang tidak disukai	Adakah mata pelajaran yang tidak kamu sukai?	Mata pelajaran khusus yang siswa tidak sukai	✓		Terdapat mata pelajaran yang kurang disukai siswa-siswi yang mengakibatkan malasnya datang ke sekolah dengan tepat waktu. Alasan tidak menyukai mata pelajaran tersebut karena gurunya yang kurang menarik menyampaikan materi pelajaran.
	Terlambat tidak sengaja	Tempat tinggal yang jauh	Apakah tempat tinggal kamu jauh dari sekolah?	Tempat tinggal yang jauh dari sekolah	✓		Memiliki tempat tinggal yang jauh dengan jarak kurang lebih 10 Kilometer dari rumah menuju ke sekolah mnyebabkan selalu terlambat datang kesekolah dengan

							tepat waktu.
		Transportasi yang tidak mendukung	Apakah transportasi kamu ke sekolah mendukung?	Kurangnya fasilitas transportasi umum	✓		Daerah yang minim transportasi sangat menyulitkan siswa-siswi untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu ditambah lagi dengan tempat tinggal yang jauh dari jalan raya menyulitkan siswi (Dwi) untuk mendapatkan angkot dengan cepat.
Konseling Individu	Bersifat mendalam	Meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien	Layanan apa yang dilakukan guru BK dalam menangani permasalahan klien?	Layanan guru Bk untuk mengetahui permasalahan klien	✓		Guru BK memberikan layanan konseling individu yang ditujukan secara individual terhadap siswa yang mengalami masalah berkenaan dengan perilaku terlambat datang ke sekolah.
		Lebih menjuke arah pengentasan masalah klien	Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru BK, apakah sudah dapat terentaskan masalah klien?	Langkah-langkah pelaksanaan layanan yang dilakukan guru Bk	✓		Langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu ialah dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam siswa, selanjutnya mendiagnosis atau menetapkan apa yang melatarbelakangi masalah siswa, selanjutnya melaksanakan perencanaan mengenai bentuk ataupun jenis masalah yang dihadapi siswa selanjutnya

							<p>pemberian bantuan terhadap siswa yang memiliki masalah. Setelah sudah dilakukannya pemberian bantuan tersebut, lalu dilakukannya evaluasi dan tindak lanjut untuk proses pemberian bantuan agar berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	JANUARI 2019				FEBRUARI 2019				MARET 2019				APRIL 2019				MEI 2019				JUNI 2019				JUNI 2019			
		BULAN KE				BULAN KE				BULAN KE				BULAN KE				BULAN KE				BULAN KE							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul																												
2.	Observasi																												
3.	Penyusunan Proposal																												
4.	Bimbingan Proposal																												
5.	Seminar Proposal																												
6.	Riset																												

BIODATA**A. Data diri**

Nama Lengkap : Rizky fadliyani
No Ktp : 1207265801980002
T.Tanggal Lahir : Cinta Rakyat, 18 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun XV Semar Desa Saentis
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Saentis
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kabupaten : Deli Serdang
Alamat Domisili : Dusun XV Lorong Semar 1
Alamat E-Mail : rizkyfadliyani@gmail.com
No. Hp : 081223912495
Anak Ke dari : 1 dari 3 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD NEGERI 107403 Cinta Rakyat
SLTP : MTs Al-Ittihadiyah Percut
SLTA : MAS PAB I Sampali
SK. Ijazah : -
No. Ijazah :

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Saprudin
 T. Tanggal Lahir : Saentis, 15 Mei 1974
 Pekerjaan : Buruh Serabutan
 Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat
 No. Hp :
 Gaji/Bulan : -
 Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Nurhayati
 T. Tanggal Lahir : Cinta Rakyat, 02 November 1974
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat
 No. Hp : -
 Gaji/Bulan : -
 Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Stambuk : 2015
 Tahun keluar : 2019
 Dosen PA : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
 Dosen SKK :
 Tgl Seminar Proposal : 31 Mei 2019
 Tgl Uji Komprehensif : 04 Juli 2019
 Tgl Sidang Munaqasah:
 IP : Sem I : 3,50
 Sem II : 3,50
 Sem III : 3,40
 Sem IV : 3,70

Sem V : 3,50
Sem VI : 3,60
Sem VII : 3,70
IPK : 3,56
Pembimbing skripsi I : Dr. Mesiono,S.Ag., M.Pd
Pembimbing skripsi II: Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi.
Judul Skripsi : Upaya Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku
Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan
Konseling Individu Di Kelas Xi Mas Pab I Sampali

Saya Yang Bertandatangan

Rizky Fadliyani
NIM: 33.15.1.017

